

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Cigentur Kecamatan Paseh kabupaten Bandung.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum desain atau metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecendrungan data tersebut akan valid.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka. Angka-angka tersebut digunakan sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian.

Data yang didapatkan selama penelitian disajikan dalam bentuk angka, statistik dan sebagainya yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data-data yang didapatkan di lapangan kepada sebuah kesimpulan umum.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Disebut sebagai penelitian positivistik adalah karena penelitian ini hanya mendasarkan kepada fakta-fakta positif yang didapatkan di lapangan penelitian. Data yang berupa angka-angka yang telah dirumuskan dijadikan sebagai informasi akurat dalam penelitian.

Kesimpulan yang dideduksi dari angka-angka yang didapatkan dari penelitian adalah kesimpulan yang positif yang tentu saja dengan memenuhi prosedur-prosedur pengambilan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif. Kesimpulan yang diambil dari metode dan rumus yang valid, meski ternyata kesimpulan tersebut tidak sesuai dengan sikap pada masyarakat, maka kesimpulan tersebut tetap valid, karena ia diambil dari data yang positif. Kesalahan yang mungkin terjadi adalah dalam menentukan indikator, instrumen atau sampel.

Ciri-ciri Penelitian Kuantitatif Terdapat beberapa ciri yang dapat dilihat dari desain penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2005: 35), seperti :

1. Cara samplingnya berlandaskan pada asas random.
2. Instrumen sudah dipersiapkan sebelumnya dan di lapangan tinggal pakai.
3. Jenis data yang diperoleh dengan instrumen-instrumen sebagian besar berupa angka atau yang diangkakan.
4. Teknik pengumpulan datanya memungkinkan diperoleh data dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.
5. Teknik analisis yang dominan adalah teknik statistik.
6. Sifat dasar analisis penelitian deduktif dan sifat penyimpulan mengarah ke generalisasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, penulis mencoba mengaplikasikannya ke dalam tulisan skripsi dengan metode deskriptif analitis.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memperjelas perumusan hipotesis penelitian perlu dirumuskan operasionalisasi variabel sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel   | Dimensi                                     | Indikator   |
|--|---|---|
| Variabel Bebas<br>(X)<br>Pengawasan<br>(Sujamto,<br>2002:88) | 1. Pengawasan<br>Langsung                   | 1. Inpeksi secara rutin/berkala<br>2. Sosialisasi penyuluhan atau pembinaan<br>3. Pemeriksaan Ketersediaan sarana sesuai<br>kebutuhan & aturan. |
|  | 2. Pengawasan<br>Tidak<br>Langsung          | 1. Laporan tertulis secara berkala<br>2. Inisiatif aparat dalam mendata anggota<br>3. Melakukan Cross Check                                     |
|  | 3. Pengawasan<br>Berdasarkan<br>Kekecualian | 1. Menindaklanjuti Laporan Lisan dan<br>Tertulis<br>2. Pembagian kerja sesuai waktu<br>3. Pemberian Sanksi pada anggota.                        |

|   |   |  |
|---|---|--|
| Variabel Terikat (Y)<br>Efektifitas Pengembangan BUMDes | 1. Optimalisasi Tujuan                  | 1. Transparan pada program kegiatan<br>2. Pemeriksaan Lapangan<br>3. Meningkatkan kinerja agar tercapai sasaran. |
|   | 2. Perspektif Sistem                    | 1. Penetapan aturan kerja dan anggaran.<br>2. Menekan terjadinya pelanggaran.<br>3. Mengembangkan program        |
|   | 3. Perilaku Pemerintah Dalam Organisasi | 1. Tanggung jawab pada Pendataan potensi<br>2. Disiplin pada pengembangan BUMDes<br>3. Tepat waktu               |

Rumusan dari indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan angket untuk mengukur Indikator Pengukuran Kinerja yang dilakukan dengan menggunakan metode Skala Likert dengan cara memberikan evaluasi terhadap kinerja Program Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Bandung. Dengan adanya indikator maka peneliti dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program yang telah dijalankan dan mempunyai fungsi indikator untuk mengetahui kinerja suatu program (*World Bank*, 1996) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

| <b>Pernyataan Responden</b> | <b>Skor</b> |
|-----------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS)          | 5           |
| Setuju (S)                  | 4           |
| Ragu-Ragu (R)               | 3           |
| Tidak Setuju (TS)           | 2           |
| Sangat Tidak Setuju (STS)   | 1           |

**Sumber : (Sugiyono, 2007)**

### **3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2012:187) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (studi lapangan), sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (studi pustaka).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan informasi dan data langsung dari sumbernya dengan cara melakukan interview, kuesioner, dan observasi langsung pada Kantor Kepala Desa, BPD, pengelola badan usaha milik desa, LPM dan Rukun Warga yang ada di wilayah Desa Cigentur.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu data didapat dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan sumber ilmiah lainnya.
2. Studi Lapangan, yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian melalui tahapan sebagai berikut:
  1. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian terutama yang terkait dengan pengaruh koordinasi kepala desa terhadap efektivitas pengembangan badan usaha milik desa.

2. Wawancara, Melakukan tanya jawab kepada pihak yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan :
  - a. Para Pegawai Kecamatan Paseh
  - b. Para Pegawai Desa Cigentur
  - c. Pengurus BUMDES Bunga Desa Cigentur
3. Angket, yaitu suatu alat untuk memperoleh data yang berisi pertanyaan/persyaratan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban/pertanyaan jawaban tersebut dengan jalan mengedarkan pada sejumlah subjek atas tanggapan responden secara tertulis.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2004:90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan kegiatan Program BUMDES di desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut:

|                                  |   |          |
|----------------------------------|---|----------|
| 1. Aparat Desa Cigentur          | : | 23 orang |
| Kepala Desa                      | : | 1 orang  |
| Sekretaris Desa                  | : |          |
| Lembaga Pembedayaan Masyarakat   | : | 9 orang  |
| BPD                              | : | 11 orang |
| Kasi Ekonomi                     | : | 1 orang  |
| Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian | : | 1 orang  |

|    |   |   |                 |
|----|---|---|-----------------|
| 2. | Pengelola Badan Usaha Milik Desa          | : | 36 orang        |
|    | Ketua Badan Usaha Milik Desa              | : | 1 orang         |
|    | Sekretaris Badan Usaha Milik Desa         | : | 1 orang         |
|    | Bendahara Badan Usaha Milik Desa          | : | 2 orang         |
|    | Pengawas Badan Usaha Milik Desa           | : | 5 orang         |
|    | Tim Pelaksana                             | : | 15 orang        |
|    | Bagian Keuangan dan Program BUMDES:       |   |                 |
|    | Bidang Pembinaan Rawan Sosial             | : | 6 orang         |
| 3. | Jumlah Pengusaha Rumahan di Desa Cigentur | : | <u>50 orang</u> |
|    | Jumlah Keseluruhan (N)                    | : | 156 orang       |

Berdasarkan Populasi yang ada dapat ditentukan sampelnya dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, karena dianggap oleh peneliti homogen, maka ditentukan berdasarkan random atau acak. Dalam hal ini dilakukan cara *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2005:93), menurut Werisma dalam Sevilla et al (1993:163) teknik sampel tersebut dinamakan “sampel secara acak” adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama dan semua memungkinkan penggunaannya. Yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama.

Dalam penentuan sampel, penelitian menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2004 :82) adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$d$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu 10%

Berdasarkan rumus diatas, presisi yang ditetapkan sebesar;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{156}{156 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$= 60.9$$

= dibulatkan menjadi 61 orang.

Ukuran untuk masing-masing sample didapat dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Aparat Desa Cigentur : 23 orang / 156 x 61 = 2 orang
  2. Pengelola Badan Usaha Milik Desa : 30 orang / 156 x 61 = 20 orang
  3. Pengusaha rumahan : 50 orang / 156 x 61 = 38 orang +
- Jumlah Ukuran sampel (n) = 61 orang

### 3.5 Analisis Data Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan terhadap sesuatu instrument yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti.

1. Instrument yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriterianya.

2. Selain validitas internal instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkannya fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antara setiap instrument dengan skor nol (0).

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total "*Product Moment*" (Singaribuan dan Efendi,2006:137) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$\sum x$  = Jumlah Skor Total Item Ke 1

$\sum y$  = Jumlah skor untuk semua item ke 1

$n$  = Jumlah responden

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative apabila pengukuran diulangi atau lebih. *Ancok dalam singarimbun*, (1995: 122): "Jika suatu alat ukur

dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dari hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable”

Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal; berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui reabilitas alat ukur sangat diperlukan.

### 3.5.3 Uji Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti selanjutnya melakukan analisis dengan cara Koefisien Korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Analisa ini digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara variabel yang diteliti, yaitu variabel Pengendalian (bebas) dan Efektivitas Pengelolaan Sampah Pasar (terikat), sedangkan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk menguji hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang dilakukan adalah Koefisien Korelasi *Rank Spearman*.

Koefisien Korelasi *Rank Spearman* digunakan mengingat variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. Fungsi koefisien korelasi *Rank Spearman* ini adalah ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat rangking dalam dua rangking yang berturut-turut dengan menggunakan rumus menurut Sidney Siegel (1999:243), sebagai berikut:

1) Apabila ada data kembar

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Untuk mencari pemecahan  $\sum T_x$  dan  $\sum T_y$  selanjutnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\sum T_x = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum T_y = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

$\sum X^2$  = Skor variabel X setelah Faktor Koreksi

$\sum Y^2$  = Skor variabel Y setelah Faktor Koreksi

$di^2$  = Selisih dua rangking

$N$  = Jumlah responden

Untuk menghitung korelasi peneliti menggunakan menggunakan Software SPSS versi 17.

## 2) Apabila tidak ada data kembar :

$$rs = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi spearman

di = selisih rank x dan rank Y

x = variabel bebas yaitu persediaan bahan baku

Y = variabel terikat yaitu proses produksi

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengendalian (bebas) dan variabel efektivitas pengelolaan sampah (Y), maka hipotesis yang harus diuji adalah  $1 > 0$  dan  $1 < 0$ , untuk menguji, jika sampel berukuran memiliki koefisien korelasi rs, maka dapat digunakan rumus uji hipotesis (Sugiyono, 2005: 150).

Karena subyek penelitian merupakan sampel besar dimana N lebih besar dari 10, maka digunakan rumus untuk menguji signifikan tidaknya rumus ini berdistribusi student dengan db = N-2, yaitu:

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Di mana:

- t = thitung
- r = Koefisien korelasi rank spearman
- N = Jumlah sampel

Untuk dapat mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel X dan Y, maka digunakan pedoman interval koefisien pengaruh menurut Panuju (1999:45) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Pengaruh</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599              | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799              | Kuat                    |
| 0,8 – 1,000               | Sangat Kuat             |

Selanjutnya untuk menghitung kekuatan hubungan yang terjadi antara pengawasan dengan efektivitas pengembangan BUMDes di Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dicari dengan faktor Koefisien Determinasi atau disebut Koefisien penentu berdasarkan pendapat Sugiyono (2005:216) dengan rumus:

$$KD = r^2 + 100\%.$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### **3.6 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Sejalan dengan judul skripsi yang diajukan dalam penelitian ini maka data yang didapat dalam memecahkan masalah penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi, yang di dapatkan dari Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, sedangkan lamanya kegiatan sekitar 6 (enam) bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2016 sampai Mei 2017 yang dibagi kedalam 6 (enam) tahap yaitu:

1. Tahap persiapan yang meliputi pembuatan dan seminar usulan penelitian (UP).
2. Tahap penyusunan instrumen penelitian melalui angket, wawancara dan observasi.
3. Tahap pengumpulan data penelitian primer dan data sekunder yang berkenaan dengan variabel bebas (pengendalian) dan variabel terikat (efektivitas).
4. Tahap pengolahan dan analisis (interpretasi) data penelitian melalui olah data statistik.
5. Tahap pembuatan/penyusunan dan seminar draft skripsi.
6. Tahap akhir Sidang skripsi.

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Keterangan                           | 2013  |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |   |   |   |   |
|----|--------------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|---|---|---|---|
|    |                                      | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |   |   |   |   |
|    |                                      | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |   |   |   |   |
| 1  | Persiapan pembuatan dan Seminar UP   | ■     | ■ | ■ | ■ |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |   |   |   |   |
| 3  | Penyusunan instrumen penelitian      |       |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |   |   |   |   |
| 4  | Pengumpulan data primer dan sekunder |       |   |   |   |       |   |   |   | ■   | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |   |   |   |   |
| 5  | Pengolahan dan analisis data         |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | ■    | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6  | Sidang Skripsi                       |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Hasil Penelitian, 2017